

**INOVASI GISA MELALUI PELAYANAN SEGINTUNG DI DINAS  
KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN SERUYAN  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Zein Anthasadewo

NPP. 30.0958

*Asal Pendaftaran Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah*

*Program Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

[zeinkalteng30@gmail.com](mailto:zeinkalteng30@gmail.com)

Pembimbing Skripsi : Dr. Imelda Hutasoit, M.Kes., MA

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** The implementation of government affairs in the field of population administration is a very important government program. Therefore, the government through the Seruyan District Disdukcapil launched an innovation that is useful for overcoming this problem called SEGINTUNG (Setumat Gin Tuntung) which, when translated into Indonesian, means 'It will be finished in a moment'. **Purpose:** This study aims to determine and identify the implementation of services, inhibiting factors and efforts made by the Disdukcapil of Seruyan Regency to overcome these obstacles. **Method:** This study uses a qualitative descriptive research method with an inductive approach. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are that the implementation of the SEGINTUNG Service in issuing population documents in general ran smoothly even though there were several obstacles. **Conclusion:** In the implementation of the SEGINTUNG Service, it is still found that people are not aware of SEGINTUNG's existence, the minimum number of reserve personnel from the SEGINTUNG operator team, and an unstable internet network. Efforts made by the agency are conducting socialization to the public about the use of information technology and about the existence of SEGINTUNG, training for Service employees to increase the number of backup personnel for the SEGINTUNG operator team, and improving the quality of the internet network. SEGINTUNG's service can be said to be successful even though it is not optimal, and in the future it needs to be improved again.

**Keywords:** Innovation, Segintung, Population Administration

## ABSTRAK

**Latar Belakang (GAP):** Pelaksanaan penyelenggaraan urusan pemerintahan dalam bidang administrasi kependudukan merupakan program pemerintah yang sangat penting. Oleh karena itu, pemerintah melalui Disdukcapil Kabupaten Seruyan meluncurkan sebuah inovasi yang berguna untuk mengatasi masalah tersebut yang bernama SEGINTUNG (Setumat Gin Tuntung) yang jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia memiliki makna 'Sebentar Saja Selesai'. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pelaksanaan pelayanan, faktor penghambat serta upaya yang dilakukan oleh Disdukcapil Kabupaten Seruyan untuk mengatasi hambatan tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan Pelayanan SEGINTUNG dalam penerbitan dokumen kependudukan secara garis besar berjalan dengan lancar walaupun terdapat beberapa penghalang. **Kesimpulan:** Dalam pelaksanaan Pelayanan SEGINTUNG masih ditemukan masyarakat yang belum mengetahui adanya SEGINTUNG, minimnya jumlah personil cadangan dari tim operator SEGINTUNG, serta jaringan internet yang tidak stabil. Upaya yang dilakukan dari dinas adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang penggunaan teknologi informasi dan tentang eksistensi SEGINTUNG, pelatihan kepada pegawai Dinas guna memperbanyak jumlah personal cadangan tim operator SEGINTUNG, serta meningkatkan kualitas jaringan internet. Pelayanan SEGINTUNG dapat dikatakan berhasil meskipun belum maksimal, dan kedepannya perlu ditingkatkan lagi.

**Kata Kunci:** Inovasi, Segintung, Administrasi Kependudukan

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Administrasi pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua pengertian yaitu dalam arti luas dan sempit. Adapun pengertian administrasi secara luas menurut Ismail Nawawi (2009:17) “Adalah proses rangkaian kegiatan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang secara dinamis dalam kerja sama dengan pola pembagian kerja untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang rasional, secara efektif dan efisien”. Sedangkan pengertian administrasi dalam arti sempit menurut Prajudi Atmosudirdjo dalam Ayub (2007:30), “Adalah tata usaha atau office work yang meliputi kegiatan catat-mencatat, tulis-menulis, mengetik, korespondensi, kearsipan dan sebagainya”.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah telah dijelaskan bahwa untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, maka ada beberapa hal penting yang harus dilaksanakan yaitu: peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat, dan peran serta masyarakat dalam menyukseskan program pemerintah. Pemerintah berupaya untuk mengadakan sosialisasi kebijakan kependudukan melalui pencanangan Gerakan Indonesia Sadar Administrasi Kependudukan (GISA) demi tertibnya administrasi kependudukan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung program pemerintah pusat melalui Kementerian Dalam Negeri (KEMENDAGRI) yang dituangkan dalam Instruksi Mendagri Nomor 470/837/SJ Tentang Gerakan Indonesia Sadar Administrasi Kependudukan (GISA).

Kabupaten Seruyan adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Ibukota Kabupaten Seruyan sendiri terletak di Kuala Pembuang. Pada tahun 2021, penduduk Kabupaten Seruyan berjumlah 154.583 jiwa dengan kepadatan penduduk 9 jiwa/km<sup>2</sup>. Luas kawasannya sekitar 16.404,00 km<sup>2</sup>. Terdapat 10 kecamatan, 3 kelurahan dan 97 desa. Dalam penertiban administrasi kependudukan di Kabupaten Seruyan dihadapkan dengan beberapa permasalahan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Seruyan telah melakukan inovasi dalam pelaksanaan Gerakan Indonesia Sadar Administrasi Kependudukan (GISA) melalui pelayanan Setumat Gin Tuntung (SEGINTUNG), jika diartikan “sebentar saja selesai”. Khususnya, pada enam jenis layanan kependudukan (Kartu Tanda Penduduk Elektronik, Kartu Keluarga, Kartu Identitas Anak, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perceraian). Yang diharapkan mampu memberi jawaban bagi permasalahan yang ada dalam pelaksanaan penertiban administrasi kependudukan itu sendiri khususnya permasalahan yang ada pada masyarakat.

## 1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Tabel 1.1

Jumlah penduduk dan pelayanan dengan SEGINTUNG perkecamatan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Seruyan tahun 2021

No	Kecamatan	Penduduk	Pelayanan dengan SEGINTUNG	Presentase (%)
1.	Seruyan Hilir	36.648	2.138	5,8
2.	Seruyan Tengah	22.927	1.920	8,3
3.	Danau Sembuluh	12.986	1.298	10
4.	Hanau	19.124	1.502	7,8
5.	Seruyan Hulu	9.387	1.188	12,6
6.	Seruyan Hilir Timur	10.331	1.266	12,2
7.	Seruyan Raya	16.624	1.460	8,8
8.	Danau Seluluk	15.567	1.388	8,9
9.	Batu Ampar	8.160	640	7,8
10.	Suling Tambun	2.829	502	17,7
<b>TOTAL</b>		<b>154.583</b>	<b>13.302</b>	<b>100</b>

Sumber: Seksi Inovasi Pelayanan Disdukcapil Kab. Seruyan

Berdasarkan data di atas pengguna Pelayanan SEGINTUNG dapat dikatakan masih sedikit karena banyaknya masyarakat yang belum mengetahui pelayanan tersebut sehingga Pelayanan SEGINTUNG belum terlaksana dengan maksimal. Jumlah penduduk dan pelayanan dengan SEGINTUNG perkecamatan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Seruyan tahun 2021 dapat dikatakan masih jauh dari 100%, karena jumlah Pelayanan dengan SEGINTUNG perkecamatanannya saja tidak ada yang lebih dari 20% tertinggi pada Kecamatan Suling Tambun (17,7%) hal ini juga dikarenakan jumlah penduduk yang sedikit. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya masyarakat yang menggunakan Pelayanan SEGINTUNG, yaitu kurangnya sosialisasi yang dilakukan sehingga masyarakat tidak mengetahui tentang Pelayanan SEGINTUNG, ada juga masyarakat yang memiliki keterbatasan terkait sarana dan prasarana atau fasilitas penunjang seperti *handphone* atau *smartphone* yang mengakibatkan keterlambatan pembaharuan informasi, dan masih adanya beberapa tempat yang tidak terjangkau oleh akses internet yang memadai. Oleh sebab itu perlu dilakukan sosialisasi dan penyediaan sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang agar permasalahan tersebut dapat diatasi.

### 1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang diambil dari penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadhil, Muhammad Ilham (Instiuit Pemerintahan Dalam Negeri: 2019) dengan judul Peranan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Dalam Mengoptimalisasi Pelayanan Gerakan Indonesia Sadar Administrasi Kependudukan (GISA) Di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa peranan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam mengoptimalkan pelayanan GISA di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dan hasil dari penelitian ini adalah Peranan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Kota Bandung sangat vital dalam pelayanan kependudukan bagi masyarakat Kota Bandung, seiring dengan perkembangan zaman Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung harus menginovasi pelayanan kependudukannya agar diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh Masyarakat Kota Bandung.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Selvy Widya Rahmi Aceh (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: 2019) dengan judul Efektivitas Pelaksanaan Program GISA (Gerakan Indonesia Sadar Administrasi Kependudukan) Dalam Pengadaan E-KTP di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Binjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan program GISA (Gerakan Indonesia Sadar Administrasi Kependudukan) dalam pengadaan E-KTP di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Binjai. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Binjai masih kurang maksimal, hal ini ditandai dengan sarana dan prasarana yang belum memadai dan sumber daya manusia yang masih kurang.

Penelitian ketiga adalah penelitian dari Achmad Setyadi (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: 2019) yang berjudul Gerakan Indonesia Sadar Administrasi Kependudukan (GISA) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Mengurus Administrasi Kependudukan di Kelurahan Gandul. Bertujuan Untuk mengetahui efektivitas program GISA dalam peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengurus administrasi kependudukan dan peningkatan kualitas birokrasi serta pelayanan publik yang berlangsung di Kelurahan Gandul. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan hasil penelitian menunjukkan dengan adanya program GISA di Kelurahan Gandul, kesadaran masyarakat untuk mengurus administrasi kependudukan meningkat ditopang dengan Kerjasama pihak terkait yang bisa bersinergi membangun tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya administrasi kependudukan.

#### **1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah**

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yaitu pelaksanaan inovasi GISA melalui Pelayanan SEGINTUNG sebagai bentuk realisasi dari GISA itu sendiri. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan jenis pelayanan administrasi yang berusaha mengoptimalkan GISA. Selain itu terdapat perbedaan pada lokus penelitian.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan menganalisis inovasi GISA melalui Pelayanan SEGINTUNG, faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam Pelayanan SEGINTUNG, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan inovasi GISA melalui Pelayanan SEGINTUNG oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah.

## **II. METODE**

Dalam pengumpulan data terkait masalah yang akan dibahas dalam sebuah penelitian, diperlukan beberapa metode dalam pelaksanaannya. Adapun penelitian kualitatif menurut Nasution (2003:18), "Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik". Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat "natural" atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti memilih untuk menggunakan desain penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan induktif. Dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat memahami dan menjelaskan masalah yang ada mengenai penerapan pelayanan SEGINTUNG di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Seruyan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian karena dalam tahapan ini peneliti diharuskan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitiannya yang nantinya akan diolah oleh peneliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan banyak cara dan banyak sumber. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas mengenai inovasi GISA melalui Pelayanan SEGINTUNG di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah

#### 3.1 INOVASI GISA MELALUI PELAYANAN SEGINTUNG DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN SERUYAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Inovasi GISA melalui Pelayanan SEGINTUNG di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah dianalisis menggunakan 5 (lima) atribut atau karakteristik mengenai Inovasi Pelayanan yang menjadi dimensi dalam teori inovasi yang dinyatakan oleh Rogers dalam Diffusion Of Innovations (2003:432-448):

##### 1. Keuntungan Relatif (*relative advantage*)

Dalam penyelenggaraannya inovasi harus memiliki nilai unggul dari penemuan yang pernah ada sebelumnya. Inovasi harus bisa menarik minat masyarakat dan memberi kemudahan untuk penggunaannya. Pelayanan SEGINTUNG yang dimana konsepnya sendiri melibatkan teknologi, jaringan internet dan media elektronik, maka Pelayanan SEGINTUNG sudah memiliki keunggulan dan nilai lebih dari inovasi sebelumnya. Sehingga Pelayanan SEGINTUNG memiliki keunggulan dan nilai lebih dari inovasi yang sudah ada sebelumnya. Dimana selalu ada nilai kebaruan yang melekat dan menjadi ciri yang membedakannya.

##### 2. Kesesuaian (*compability*)

Inovasi harus memiliki kesesuaian dengan inovasi yang sudah tergantikan sebelumnya. Bagaimanapun inovasi lama tetap menjadi transisi dari inovasi baru. Pelayanan SEGINTUNG yang dimana konsepnya sendiri menyesuaikan dengan inovasi yang sudah ada sebelumnya sehingga inovasi dapat diterapkan dengan baik untuk memecahkan suatu permasalahan karena mendapatkan suatu pembaharuan dari inovasi yang sebelumnya, maka Pelayanan SEGINTUNG sudah mampu menyesuaikan dengan inovasi sebelumnya. Sehingga Pelayanan SEGINTUNG memiliki tujuan yang sama dengan inovasi yang sudah ada sebelumnya, dengan penyempurnaan terhadap kekurangan yang ada.

### **3. Kerumitan (*complexity*)**

Inovasi baru memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi yang telah ada sebelumnya. Kerumitan bukanlah masalah yang penting selama adanya penawaran inovasi dengan cara-cara yang baik. Pelayanan SEGINTUNG memiliki kerumitan yang lebih kompleks dibanding dengan inovasi yang sudah ada dan sudah dilaksanakan sebelumnya, pemerintah harus memberikan solusi agar masyarakat mudah untuk mengetahui inovasi yang ada, Salah satu solusi yang diberikan adalah dengan melakukan sosialisasi melalui brosur tentang Alur Pelayanan SEGINTUNG itu sendiri agar masyarakat mengetahui tata cara ataupun prosedurnya.

### **4. Kemungkinan Dicoba (*triability*)**

Inovasi akan diuji terlebih dahulu sebelum diterapkan dan membuktikan bahwa hasilnya lebih menguntungkan dari penemuan sebelumnya. Pelayanan SEGINTUNG dapat diterapkan karena telah mengalami tahap uji coba yang panjang dan terbukti memiliki keuntungan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi yang ada sebelumnya, karena Pelayanan SEGINTUNG sendiri menjadi penyempurna dari inovasi yang ada sebelumnya.

### **5. Kemudahan Diamati (*observability*)**

Penilaian seseorang yang bisa memberikan kesimpulan bahwa inovasi tersebut berhasil memberikan sesuatu yang lebih baik dari penemuan yang sudah ada sebelumnya. Pelayanan SEGINTUNG dapat mudah untuk dipahami oleh masyarakat, karena memiliki alur, tata cara, dan prosedur yang mudah untuk dilaksanakan oleh masyarakat secara umum. Gambar di atas merupakan salah satu contoh layanan yang diberikan dalam Pelayanan SEGINTUNG yaitu pengecekan keaslian dokumen TTE secara mandiri yang dapat dilakukan oleh masyarakat.

## **3.2 Hambatan Dalam Pelayanan SEGINTUNG**

Pelaksanaan Inovasi GISA melalui Pelayanan SEGINTUNG di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah tentu memiliki beberapa hambatan. Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

## **1. Sarana dan Prasarana**

Dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat tentu membutuhkan Sarana dan Prasarana. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dan pengamatan terhadap sarana-sarana yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Seruyan, masih banyak dari alat perkantoran seperti komputer, rak arsip, printer, scanner dan alat perkantoran lainnya yang berfungsi dengan baik. Namun ada juga yang mengalami kerusakan, dengan adanya kerusakan tersebut maka akan menghambat pelaksanaan Pelayanan SEGINTUNG.

## **2. Kurangnya Sosialisasi dan Pemahaman Masyarakat**

Pelayanan SEGINTUNG sudah dilakukan dengan baik. Namun masih saja ada masyarakat yang belum bisa mencerna dan memahami informasi dengan baik. Dengan adanya sosialisasi alur penggunaan Pelayanan SEGINTUNG diharapkan masyarakat menjadi mudah untuk mengerti bagaimana prosedur dalam Pelayanan SEGINTUNG.

## **3. Kurangnya Fasilitas yang Dimiliki Masyarakat**

Fasilitas sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan Inovasi GISA Melalui Pelayanan SEGINTUNG baik secara *offline* maupun *online*. Faktanya tidak semua golongan memiliki fasilitas Sarana dan Prasarana yang memadai. Walaupun Kabupaten Seruyan termasuk ke dalam daerah yang ramai, namun masih ditemukan masyarakat dan warga yang tinggal di pedalaman yang tidak memiliki fasilitas Sarana dan Prasarana yang memadai.

### **3.3 Upaya Dalam Mengatasi Pelayanan SEGINTUNG**

Pelaksanaan Inovasi GISA melalui Pelayanan SEGINTUNG di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah tentu memiliki beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada. Adapun beberapa upaya berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1. Memperbaiki dan Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan data yang sudah dilampirkan di atas dan observasi yang dilakukan penulis. Penulis mengharapkan agar Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Seruyan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas Sarana dan Prasarana yang ada. Hal tersebut dapat dimulai dengan melakukan peningkatan kualitas jaringan dan server yang ada, sehingga Pelayanan SEGINTUNG tidak tertunda, mengingat sering sekali terjadi hilang jaringan dan server tidak tersambung. Terutama pada saat ada perbaikan Aplikasi SIAK Terpusat, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tidak bisa memberikan pelayanan secara *online* hanya bisa memberikan pelayanan secara *offline*.

## **2. Meningkatkan Kegiatan Sosialisasi**

Berdasarkan hambatan pada kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Inovasi GISA Melalui Pelayanan SEGINTUNG khususnya dalam pembuatan suatu dokumen kependudukan, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Seruyan diharapkan dapat terus-menerus menyebarkan informasi dengan cara sosialisasi kepada masyarakat mengenai Pelayanan SEGINTUNG. Informasi yang diberikan dapat berupa persyaratan yang dibutuhkan dan prosedur terkait pelayanan dalam pembuatan suatu dokumen kependudukan baik secara *offline* maupun *online*.

## **3. Meningkatkan Pelayanan yang Ada**

Adanya peningkatan pelayanan dalam administrasi kependudukan khususnya dalam pembuatan suatu dokumen kependudukan tentu tidak lepas dari penggunaan teknologi yang telah menyentuh hampir di seluruh kehidupan manusia. Penggunaan *smartphone* meningkat seiring dengan banyaknya kemudahan yang diberikan. Akan tetapi, tidak semua masyarakat memiliki kemampuan dan pemahaman yang sama. Faktanya, masih ditemukan adanya masyarakat di Kabupaten Seruyan yang belum memiliki *smartphone* untuk dapat mengakses pelayanan secara *online*, seperti masyarakat yang tergolong tidak mampu secara finansial dan masyarakat yang tinggal di daerah pedalaman.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelayanan SEGINTUNG adalah terobosan yang dibuat oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Seruyan dalam percepatan pengurusan dokumen kependudukan melalui media offline dan online sehingga masyarakat yang ingin mengurus dokumen kependudukan dapat datang langsung ke kantor ataupun menggunakan *smartphone*. Dalam penerapan Pelayanan SEGINTUNG diperlukan sinyal yang bagus karena menggunakan Aplikasi SIAK Terpusat. Masyarakat dianjurkan untuk menggunakan Pelayanan SEGINTUNG agar menghemat waktu dan biaya dalam pengurusan dokumen kependudukan sehingga pengurusan bisa menjadi lebih cepat dan tidak memakan waktu yang lama.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan data dan hasil pembahasan di atas terkait Inovasi GISA Melalui Pelayanan SEGINTUNG di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Seruyan. Maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil telah meningkatkan kualitas pelayanan administrasi kependudukan yang semula bersifat manual berpindah menjadi online melalui Aplikasi SIAK Terpusat dalam pelaksanaan Pelayanan SEGINTUNG. Pelaksanaan Inovasi GISA Melalui Pelayanan SEGINTUNG di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Seruyan telah terlaksana dengan baik. Dilihat dari segi pelayanan, yang semula dilaksanakan secara manual sekarang sudah dilaksanakan secara digital dengan menggunakan perangkat keras maupun perangkat lunak agar pelayanan lebih efisien dan efektif, adapun dari segi ketanggapan, Pelayanan SEGINTUNG telah memberikan pelayanan yang semula harus melalui prosedur yang panjang kini telah disingkat sehingga lebih menghemat waktu dan untuk persyaratannya juga mengalami pemangkasan yang semula persyaratannya banyak kini hanya sedikit sehingga pengurusan administrasi kependudukan bagi masyarakat berjalan dengan lancar khususnya dalam pembuatan suatu dokumen kependudukan.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu dinas sebagai model studi kasus yang dipilih oleh peneliti.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih terdapat kekurangan sehingga harapan kedepan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti hal yang sama dan lebih dalam lagi dengan tujuan untuk melengkapi kekurangan yang ada.

#### **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang membantu peneliti selama melaksanakan penelitian terutama orang tua, keluarga, dan orang terkasih yang selalu mendukung dan mendampingi, dan juga ucapan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Seruyan khususnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang menjadi lokasi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, M. 2007. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung). Tarsito. [library.fis.uny.ac.id/opac/index.php](http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php).
- Nawawi, I. (2009). *Perilaku Administrasi, Kajian Paradigma, Konsep, Teori dan Pengantar Praktik*. Surabaya: ITS.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations*. In An integrated approach to communication theory and research (pp. 432-448). Routledge.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 470/837/SJ Tentang Gerakan Indonesia Sadar Administrasi Kependudukan.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Achmad Setyadi.2019. Gerakan Indonesia Sadar Administrasi Kependudukan (GISA) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Mengurus Administrasi Kependudukan di Kelurahan Gandul: Universitas Islam Negeri Syarif.
- Muhammad Fadhil dan Muhammad Ilham.2019. Peranan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Dalam Mengoptimalkan Pelayanan Gerakan Indonesia Sadar Administrasi Kependudukan (GISA) Di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat: Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Selvy Widya Rahmi Aceh.2019. Efektivitas Pelaksanaan Program Gerakan Indonesia Sadar Administrasi Kependudukan (GISA) dalam Pengadaan E-KTP di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Binjai: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.